

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang
Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KARYA SASTRA MELAYU GURINDAM
DUA BELAS DAN IMPLEMENTASINYA DI SMA NEGERI 1 TANJUNG
PINANG**

Andhika Joelystiar¹, Mifdal Zusron Alfaqi²

¹Univeristas Negeri Malang

²Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Malang 65145

Email: ¹author_1@Andhika.joelystiar.2107116@students.um.ac.id ,

²author_2@mifdal.zusron.fis@um.ac.id

Abstract

This research aims to find out the values contained in Gurindam Dua Belas which can be used as a source of inspiration in character education at SMA Negeri 1 Tanjungpinang. This research also focuses on efforts to foster the attitude of Malay civilization, as well as identifying obstacles and solutions in the implementation of character education. The researcher used a descriptive qualitative research method with the research subjects namely students at SMA Negeri 1 Tanjungpinang. In data collection, the researcher applied various techniques such as observation, interviews, and documentation. The data obtained is analyzed through several stages, including data collection, data reduction, data presentation, to drawing conclusions or verification. This approach allows researchers to deeply understand the application of Malay cultural values in the context of character education in the school. The results of the study show that SMA Negeri 1 Tanjungpinang has applied the values in Gurindam Dua Belas to shape the character of students and foster the attitude of Malay civilization. Some of the values taught include faith in God Almighty, politeness and politeness in interacting, the spirit of unity and unity, the preservation of Malay customs and culture, and the love of science. Through the implementation of these values, schools strive to create an educational environment that not only focuses on academic aspects, but also pays attention to the formation of morals and character of students. However, in its implementation, there are several obstacles such as limited resources and diverse understandings among students. To overcome this, schools hold training for teachers, increase Malay cultural materials in the curriculum, and involve parents in supporting the formation of students' character.

Keywords : Attitude, Character Education, *Malay Civilization*, Gurindam twelve

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Penelitian ini juga berfokus pada upaya menumbuhkan sikap tamadun Melayu, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu para peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai budaya Melayu dalam konteks pendidikan karakter di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Tanjungpinang telah menerapkan nilai-nilai dalam Gurindam Dua Belas untuk membentuk karakter siswa dan menumbuhkan sikap tamadun Melayu. Beberapa nilai yang diajarkan meliputi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesopanan dan kesantunan dalam berinteraksi, semangat persatuan dan kesatuan, pelestarian adat dan budaya Melayu, serta kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Melalui implementasi nilai-nilai ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan moral dan karakter peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang beragam di antara peserta didik. Untuk mengatasinya, sekolah mengadakan pelatihan bagi guru, memperbanyak materi budaya Melayu dalam kurikulum, dan melibatkan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci : Sikap, Pendidikan Karakter, *Tamadun Melayu*, Gurindam dua belas

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini masih ditemukan banyak masalah, termasuk dalam pendidikan karakter di satuan pendidikan baik dijenjang dasar dan menengah.(Suyitno, 2012). Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Di era globalisasi yang semakin kompleks, pentingnya pendidikan karakter semakin dirasakan sebagai landasan untuk membangun generasi tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral yang baik.

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang menempatkan bahwa pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi pembangunan nasional (Rivki et al., n.d.). Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memiliki akar yang kuat dalam filosofi bangsa, yakni Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan individu yang baik, tetapi juga warga negara yang memahami dan menghayati nilai-nilai luhur bangsanya. Urgensi pendidikan karakter semakin terasa di tengah berbagai permasalahan sosial yang muncul, seperti degradasi moral, korupsi, intoleransi, dan berbagai bentuk kekerasan. Pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan membentuk generasi yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya mewujudkan sikap *tamadun Melayu* yang menjadi sikap yang harus dimiliki oleh orang-orang Melayu. *Tamadun Melayu* adalah istilah yang merujuk pada kebudayaan dan peradaban masyarakat Melayu yang meliputi sebagian besar Kawasan Asia Tenggara seperti negara Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand bagian Selatan, dan Indonesia. *Tamadun Melayu* meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, seni, agama, filosofi, nilai-nilai, sistem sosial, dan sistem politik. *Tamadun Melayu* dibangun berdasarkan pengaruh dan interaksi antara berbagai budaya yang masuk ke wilayah Asia Tenggara, seperti India, China, Arab, dan Eropa.

Tamadun Melayu memiliki ciri khas yang kental, seperti kepercayaan terhadap adat dan tradisi, nilai-nilai kesopanan, keramahan, kebersamaan, serta penghargaan terhadap alam dan lingkungan. (Roza, 2014). *Tamadun Melayu*, sebuah istilah yang kaya makna, merujuk pada peradaban masyarakat Melayu yang lahir dari perpaduan harmonis antara nilai-nilai Islam dengan unsur budaya lokal yang sudah ada sebelumnya. Konsep ini melampaui sekedar kebudayaan (budaya) dan lebih menitikberatkan pada pencapaian masyarakat Melayu di berbagai bidang, seperti

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

pengetahuan, pemerintahan, hukum, seni, dan lain-lain. Salah satu karya seni Melayu yang terkenal yakni Gurindam dua belas.

Gurindam dua belas adalah merupakan suatu karya sastra yang populer di kalangan masyarakat Melayu. Karya sastra ini terdiri dari dua belas pasal dalam bahasa Melayu klasik. Gurindam 12 ialah karya tulis yang dikarang oleh Raja Ali Haji adalah cendekiawan Melayu yang berasal dari Pulau Penyengat Sri Indera Sakti. Gurindam 12 mengandung pesan moral yang sangat penting dalam kehidupan keseharian ditengah-tengah masyarakat, sehingga menjadi bahan ajaran dalam proses Pendidikan karakter di Kota Tanjungpinang. (Kurmalasari & Hamdan, 2015). Gurindam 12 bukan hanya karya sastra belaka tapi juga sebuah pedoman kehidupan yang dipakai oleh orang-orang Melayu yang dimulai pada masa Kerajaan Riau-Johor-Daik-Lingga sehingga saat ini masih dipakai oleh masyarakat Kota Tanjungpinang.

Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, gurindam dua belas memiliki nilai penting sebagai wujud sikap tamadun Melayu. Kota Tanjungpinang terletak di Provinsi Kepulauan Riau..(Selayang Pandang Kota Tanjungpinang, 2017). Kota Tanjungpinang kaya akan budaya Melayu, maka dengan itu Kota Tanjungpinang dijuluki “Tanjungpinang Kota Gurindam” karena di kota ini Gurindam 12 lahir. Oleh karena itu, gurindam dua belas menjadi sangat relevan untuk diajarkan di sekolah-sekolah di Tanjungpinang. (Suhartono, 2017). gurindam dua belas bukan hanya berisi kata-kata kiasan saja tetapi juga memiliki arti yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan juga kerukunan antarumat beragama.

Gurindam dua belas mengajarkan berbagai nilai-nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti keimanan, ketaqwaan, kejujuran, kesederhanaan, kebijaksanaan dan kasih sayang. Pasal ke-4 pada Gurindam 12 misalnya, terdapat pesan moral tentang pentingnya menjaga kejujuran, yang dapat diartikan sebagai wujud sikap tamadun Melayu yang menghargai kejujuran dan kebenaran. Di dalam Gurindam 12 terdapat beberapa fokus kepada aturan tingkah laku masyarakat khususnya masyarakat Melayu. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

Gurindam 12 yakni : spritualisme, nasionalisme/kebangsaan, disiplin, menjaga kebersihan, kompetensi kerja yang baik, memberikan pelayanan dengan baik, sikap lemah lembut, dan manajemen keteraturan.,(Kurmalasari & Hamdan, 2015). Masyarakat Melayu di Kepulauan Riau memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai, salah satunya adalah gurindam dua belas karya Raja Ali Haji. Gurindam ini berisi nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Melayu, termasuk dalam membangun karakter. Karakter yang baik merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa, dan Gurindam Dua Belas dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat.

latar belakang yang telah disajikan bahwasanya penelitian (Upaya Menumbuhkan Sikap *Tamadun Melayu* melalui Gurindam Dua Belas Dalam Impelementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. sangatlah penting dilakukan karena memberikan media pembelajaran berbasis kearifan local dalam pembentukan karakter di Kota Tanjungpinang melalui Gurindam 12. Dan juga memberikan manfaat kepada daerah setempat yakni membantu kondisi masyarakat yang kondusif serta *bertamadun Melayu*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kejadian sosial atau kehidupan manusia melalui pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan interpretasi subjek yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena yang kompleks dan tidak dapat diukur secara langsung atau dengan angka-angka. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman konteks, proses, dan makna yang terlibat dalam pengalaman manusia. Ia mencoba untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan mendalam. Data dalam pendekatan kualitatif biasanya berupa teks, narasi, gambar, suara, dan observasi yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

subjek yang diteliti (John W. Creswell, 2013). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini focus pada keterkaitan nilai yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas dalam penerapan Pendidikan Karakter sebagai wujud sikap tamadun Melayu di Kota Tanjungpinang.

Sedangkan jenis penelitian yakni deskriptif. Karena penelitian ini focus pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan sikap *tamadun Melayu* yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas serta bagaimana penerapannya dalam pendidikan karakter di Kota Tanjungpinang. peneliti dapat menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian, seperti wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan analisis teks. Peneliti juga dapat melakukan studi kasus dengan memfokuskan pada pendidikan karakter di Kota Tanjungpinang yang mengintegrasikan nilai-nilai dan sikap tamadun Melayu yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Gurindam 12 yang Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Gurindam dua belas adalah sebuah karya sastra Melayu yang terdiri dari dua belas pasal, yang ditulis oleh Raja Ali Haji seorang pujangga Melayu yang berasal dari Pulau Penyengat di abad ke-19. Puisi ini merupakan karya sastra yang sangat terkena di dunia kemelayuan dan telah menjadi salah satu Sebagian penting dari budaya dan kesastran Melayu. Gurindam dua belas memiliki arti setiap pasal-pasalnya, pasal-pasal yang terkandung pada Gurindam dua belas dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Malik, 2015) bahwa karya Raja Ali Haji termasuk Gurindam dua belas ditulis untuk memberikan nasehat kepada orang-orang Melayu untuk memiliki karakter dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Agama. Korelasi antara adab, ilmu, dan

kemaharian bahasa. Dengan tiga korelasi tersebut menggambarkan bahwa setiap manusia memiliki adab yang tinggi, ilmu pengetahuan, dan berbahasa baik manusia tersebut dapat dikategorikan manusia yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Malik, 2015) yakni memiliki persamaan dengan hasil temuan peneliti yakni nilai-nilai karakter yang terkandung pada Gurindam dua belas yaitu : (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Toleransi, (4) Kedisiplinan, (5) Peduli Sosial, (6) Nasionalisme. Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Gurindam dua belas menjadikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang.

Pasal pertama, memiliki makna yakni “agama adalah fondasi utama kehidupan manusia, dan seseorang yang tidak beragama akan kehilangan jati dirinya”. Pada nilai pendidikan karakter makna Gurindam tersebut masuk ke dalam nilai religiusitas. Nilai religius sangat penting bagi peserta didik dalam membangun karakter yang baik. SMA Negeri 1 Tanjungpinang sudah melakukan internalisasi nilai karakter religius selaras dengan Gurindam dua belas pasal pertama yakni guru harus mengajak peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan juga dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Tanjungpinang yakni Gerakan Sholat Berjamaah.

Pasal kedua, memiliki makna yakni “bercerita tentang akibat dari meninggalkan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji”. Nilai pendidikan karakter pada makna pasal Gurindam tersebut masuk kedalam religiusitas. Nilai religiusitas yang terdapat pada pasal kedua ini bahwa setiap insan dilarang untuk meninggalkan kewajibannya seperti shalat, puasa, dan zakat. Untuk melakukan implementasi pasal tersebut sama hanya yang dilakukan pada pasal pertama tadi yakni Gerakan Sholat Berjamaah, kegiatan rohanian sesuai dengan agama masing-masing.

Pasal ketiga, memiliki makna yakni “berisi nasihat untuk menahan kata-kata yang tidak perlu”. Nilai pendidikan karakter pada makna pasal Gurindam tersebut masuk kedalam kejujuran. Nilai kejujuran yang bis akita ambil maknanya yakni

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

berkata sesuai fakta dan menjaga lisan. Internalisasi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Tanjungpinang yakni ketika mengajar siswa harus berkata jujur. Pada pelaksanaan Sumatif baik tengah dan akhir semester para peserta didik harus mengerjakan dengan jujur yakni bahwa pada saat pelaksanaan system perangkat ujian sudah diatur tidak bisa membuka aplikasi selakin aplikasi ujian demi pelaksanaan sumatif yang jujur untuk peserta didik.

Pasal keempat, memiliki makna yakni “berisi nasihat tentang tabiat mulia yang muncul dari hati dan akal pikiran”. Nilai pendidikan karakter pada pasal ini tentang kedisiplinan. Bahwa setiap manusia harus berperilaku disiplin serta berakhlak mulia. Internalisasi nilai pada pasal Gurindam ini SMA Negeri 1 Tanjungpinang bahwa sekolah telah membuat tata tertib tentang jam masuk pulang bagi guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang ini cerminan bahwa semua warga sekolah harus berperilaku disiplin. Dalam membentuk karakter berakhlak mulia pada peserta didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang guru mengajarkan kepada segenap peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Pasal kelima, memiliki makna yakni “berisi nasihat tentang pendidikan”. Nilai pendidikan karakter pada pasal ini tentang rasa ingin tahu. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan karena sesuai amanat pembukaan UUD NRI 1945 menyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa, berarti pemerintah harus memberikan pendidikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu bahwa sekolah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium yang lengkap, dan akses internet yang bisa digunakan peserta didik. Pengembangan prestasi juga dilaksanakan SMA Negeri 1 Tanjungpinang berupa bimbingan insentif bagi peserta didik yang akan mengikuti lomba baik dibidang akademik dan nonakademik. Pada pasal ini juga mengajak kita untuk mencintai tanah air bahwa cinta tanah air juga sangat penting bagi peserta didik jiwa nasionalisme harus ditumbuhkan pada peserta didik. Internalisasi nilai karakter

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

nasionalis sudah dilakukan oleh pihak sekolah yakni melakukan upacara baik upacara senin pagi dan upacara hari besar nasional serta setiap pagi setelah literasi siswa diwajibkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya

Pasal keenam memiliki makna yakni “berisi nasihat untuk mencari sahabat yang baik”. Nilai pendidikan karakter pada pasal ini tentang toleransi dan peduli sosial. Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima, menghargai dan menghormati perbedaan dalam keyakinan, budaya, ras, pandangan, dan gaya hidup. Karakter peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan perhatian, kepekaan, dan tanggung jawab seseorang terhadap kondisi dan kesejahteraan orang lain di sekitarnya. Orang yang memiliki karakter ini rela membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas hidup bersama tanpa mengharapkan imbalan. Internalisasi nilai karakter toleransi yakni bahwa peserta didik diharapkan tidak membedakan teman, menghargai pendapat ketika diskusi dikelas, dan tidak mengganggu teman ketika beribadah. Sedang internalisasi peduli sosial bahwa SMA Negeri 1 Tanjungpinang sering mengadakan aksi bantuan bagi para korban bencana alam sedangkan di bulan Ramadhan juga mengumpulkan sembako untuk para masyarakat fakir miskin dan anak yatim piatu yang bertempat tinggal di sekitaran SMA Negeri 1 Tanjungpinang.

Pasal ketujuh memiliki makna yakni “berisi nasihat untuk orangtua membangun akhlak anaknya sejak kecil”. Nilai karakter yang terdapat pada pasal ini tanggung jawab. Tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan merupakan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Orangtua bertanggung jawab untuk memberikan nasihat kepada anaknya untuk memiliki akhlak yang mulia agar anak itu berbuat terpuji. Ketika berada di sekolah orangtua kita ialah guru. Guru juga memiliki kewajiban untuk membentuk karakter peserta didik menjadi peserta didik yang baik serta bisa bermanfaat dilingkungan masyarakat.

Pasal kedelapan memiliki makna yakni “ menyindir sifat manusia yang suka mencari-cari pembenaran atas kesalahan yang dilakukan maka dari itu jadilah

manusia yang sabar dan mau mengakui kesalahan”. Pada pasal kedelapan ini tentang introspeksi diri dan menjaga aib seseorang. Nilai karakter yang terkandung pada pasal tersebut yakni bersahabat/komunikatif. Jika kita sudah bersahabat kepada seseorang jika kita mengetahui kesalahan dan kesalahan itu mungkin aib baginya kita jangan mengumbar kepada public karena bisa menyakiti perasaannya. Peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang harus bisa menjaga dan melindungi sesama temannya agar situasi pembelajaran menjadi efektif.

Pasal kesembilan memiliki makna yakni “Menganjurkan kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup”. Nilai karakter yang terkandung pada pasal tersebut bahwa setiap manusia harus memiliki kesabaran bahwa hidup ini perlu kesabaran agar apa yang diinginkan bisa tercapai. Kesabaran juga mengajarkan kita untuk mewujudkan karakter yang cinta damai.

Pasal kesepuluh memiliki makna yakni “menekankan pentingnya menjaga iman, ibadah, dan akhlak sesuai ajaran agama” pada pasal tersebut bahwa kita dibentuk untuk menjadi karakter yang religius yang mana kita dianjurkan untuk menjaga iman, ibadah, dan akhlak sesuai ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai yang terkandung pada pasal tersebut guru di SMA Negeri 1 Tanjungpinang tidak bosanbosannya untuk mengajak peserta didik melakukan ibadah seperti shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah di Masjid sekolah.

Pasal kesebelas memiliki makna yakni “Mengajarkan tentang pentingnya berbuat baik dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat”. Nilai karakter yang terkandung pada pasal kesebelas ini yakni semangat kebangsaan, memegang Amanah, dan bertanggung jawab. Internalisasi nilai yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah bahwa sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, dan memberikan tanggungjawab kepada peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah agar lingkungan sekolah menjadi bersih, indah, dan nyaman.

Pada pasal kedua belas memiliki makna yakni “Berisi nasihat keagamaan agar manusia selalu ingat tentang kematian dan kehidupan di akhirat”. Nilai Karakter yang terkandung pada pasal ini yakni nilai karakter kepemimpinan. Bahwa Nilai

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

kepemimpinan adalah prinsip, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk memimpin, memengaruhi, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama. Nilai ini mencakup kualitas moral, etika, dan keterampilan yang mendasari tindakan seorang pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang positif dan produktif. Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan sekolah mengajak peserta didik untuk mengikuti organisasi-organisasi yang ada di sekolah seperti OSIS, MPK, Pramuka, Paskibraka, PMR, dan masih banyak lagi. Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan sekolah juga melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Selain nilai karakter kepemimpinan dipasal ini juga bahwa kita selalu mengingat bahwa kehidupan akhirat itu juga penting karena kita akan Kembali kepada keribaan Illahi untuk itu kita harus mempersiapkan bekal yang akan kita bawa di akhirat kelak nanti yakni amal ibadah yang kita kerjakan selama di dunia yang fana ini.

Upaya Sikap Kesadaran Historis Kepada Peserta Didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang Pada Nilai-Nilai Gurindam Dua Belas

Tamadun Melayu didefinisikan orang-orang Melayu yang awal dan keturunan mereka yang berkerajaan di Kawasan Asia Tenggara dan Kawasan sekitarnya. Tamadun Melayu dapat diartikan adalah merujuk kepada seseorang yang menganut agama Islam lazimnya bertutur dalam bahasa Melayu dan mengamalkan adat istiadat dan adat resam Melayu. (Che Ab Rahman dkk., 2018). Dalam masyarakat di seluruh dunia Malaysia, kata peradaban digunakan sebagai pengganti kata budaya. Karena kata "peradaban" sendiri berasal dari bahasa Arab, maka masyarakat Malaysia selalu menyebutnya sebagai asal muasal keyakinan dan falsafah hidup mereka, yaitu Islam. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan yang jelas-jelas diidentikkan oleh orang Malaysia sebagai "Melayu sama dengan Islam,"

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

dan oleh karena itu orang Melayu menggunakan kata "peradaban" untuk merujuk pada budaya mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Natuna, 2013) menyatakan bahwa perkembangan tamadun Melayu melahirkan warisan budaya dan khazanah sastra tetapi ada peran Islam, bahasa, raja atau kesultanan. Kelangsungan tradisi intelektual dan sastra tersebut dikukuh oleh Raja Ali Haji sebagai seorang pujangga Melayu yang salah satu karya sastra yang sangat dikenal yakni Gurindam dua belas. Gurindam dua belas mengandung pesan-pesan yang tersirat yang berisikan tentang peraturan-peraturan kehidupan atau tata krama yang harus dimiliki oleh orang-orang Melayu

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Noratiqah Ahmad Kazmar & Azmul Fahimi Kamaruzaman, 2018). Untuk menumbuhkan sikap *tamadun Melayu* ada 5 aspek yang menjadi sikap utama dalam menumbuhkan sikap tamadun Melayu yakni (1). Ketaatan kepada Tuhan dan kepercayaan kepada agama, (2). Hormati adat resam dan tradisi, (3). Nilai kemanusiaan dan perpaduan, (4). Kesopanan dan kesantunan, (5). Cinta akan Ilmu. Untuk mencapai 5 sikap utama terbentuk *tamadun Melayu*. SMA Negeri 1 Tanjungpinang sudah menerapkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik untuk menyandingkan pendidikan karakter sekaligus sikap tamadun Melayu. Upaya yang sudah dilakukan untuk menumbuhkan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang yakni :

Ketaatan kepada Tuhan dan keyakinan beragama, Ketaatan kepada Tuhan dan keyakinan beragama sama juga menumbuhkan sikap religius kepada peserta didik. Selama ini pendidikan karakter religius sudah diterapkan oleh peserta didik melalui program-program sekolah seperti melaksanakan sholat dzuhur bersama, kegiatan rohani keagamaan, dan kegiatan hari-hari besar keagamaan. Peserta didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang harus memiliki sikap religius agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

Hormati adat resam dan tradisi, hormati adat resam dan tradisi dilakukan dengan mencintai kebudayaan dan melestarikan kebudayaan terutama budaya Melayu.

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

Melayu memiliki adat tradisi yang beranekaragam seperti pakaian, rumah adat, makanan, adat istiadat dan lain-lain. Untuk melestarikan adat resam dan tradisi SMA Negeri 1 Tanjungpinang menindaklanjuti program pemerintah daerah yakni menggunakan baju kurung Melayu setiap hari Jum'at pada setiap instansi pemerintah dan instansi pendidikan. Menindaklanjuti program tersebut SMA Negeri 1 Tanjungpinang melakukan instruksi tersebut agar para guru dan peserta didik menggunakan baju kurung secara lengkap menggunakan songket atau kain sampin serta penutup kelapa yang disebut tanjak. Bukan sekedar pakaian, pelestarian budaya seperti kearifan local juga dilakukan seperti tarian daerah, makanan khas daerah, dan sejarah daerah juga diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Seperti halnya Gurindam dua belas juga diajarkan oleh guru bahasa Indonesia untuk mengerti makna-makan Gurindam dua belas tersebut.

Nilai kemanusiaan dan perpaduan, nilai kemanusiaan dan perpaduan ibaratnya ialah nilai kemanusiaan dan persatuan. Perpaduan diartikan ialah persatuan. Untuk mewujudkan nilai kemanusiaan kita harus bisa saling hormat menghormati baik antarsesama dan juga antar agama, suku, ras, dan golongan. Peserta didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang telah diajarkan untuk menanamkan rasa kemanusiaan dan persatuan yang mana mereka diajarkan untuk saling menghormati dan saling menyayangi agar peserta didik dapat bekerja sama dan menciptakan suasana sekolah yang harmoni.

Kesopanan dan Kesantunan, kesopanan dan kesantunan sangatlah penting karena karakter ini harus dimiliki peserta didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang karena sekolah mempunyai program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) program ini bertujuan agar mewujudkan perilaku yang baik pada peserta didik dan memiliki etika yang baik di lingkungan sekolah

Cinta akan ilmu, cinta akan ilmu bagaimana orang-orang Melayu harus menuntut ilmu maka didalam Gurindam dua belas sangat jelas bahwa kita disuruh untuk mencari ilmu karena ilmu sangatlah penting agar hidup menjadi terarah. SMA Negeri 1 Tanjungpinang memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik dan

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

nonakademik. Terbukti bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang mampu bersaing ditingkat regional, nasional dan hingga internasional, prestasi ini tidak lepas dari bimbingan majelis guru di SMA Negeri 1 Tanjungpinang.

Upaya menumbuhkan sikap *tamadun Melayu* di SMA Negeri 1 Tanjungpinang sudah dilaksanakan sekaligus sudah bisa dikatakan implementasi nilai-nilai tamadun Melayu peserta didik sudah baik. Peserta didik SMA Negeri 1 Tanjungpinang harus mempelajari dan mencintai kebudayaannya karena mereka sebagai generasi muda Melayu harus menjaga adat istiadat dan tradisi Melayu agar tidak punah dimakan waktu sesuai pepatah melayu “tak lapuk dek hujan, tak lekang dek panas” yang memiliki bahwa dengan perubahan waktu tetapi adat istiadat harus tetap dilestarikan.

Kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Setiap individu peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda yang sudah terbawa semenjak ia dilahirkan. Karakter seseorang terbentuk dengan berbagai macam faktor baik faktor keluarga, lingkungan, dan lingkungan sekitarnya. (Sukatin dkk., 2022). Pembinaan karakter SMA Negeri 1 Tanjungpinang sudah dilaksanakan dengan baik tetapi ditemukan kendala yang menghambat pembinaan karakter pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Kendala-kendala yang ditemukan yakni.

Keterbatasan Sumber Daya, pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter memerlukan pendampingan serta peran dari para pendidik yakni guru. Guru tidak semua memiliki latar belakang yang memadai dalam melaksanakan pembinaan pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Salsabilah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter guru dituntut mengembangkan karakter pada peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasio jumlah guru dengan peserta didik tidak seimbang karena jumlah peserta didik lebih banyak daripada jumlah guru yang mana

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

membuat pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang tidak bisa berjalan dengan optimal.

Kurangnya Waktu dan Keterbatasan Jadwal, kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tanjungpinang sangatlah padat dan juga waktu yang kurang membuat pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Peserta didik focus pembelajaran berbasis akademik hingga pembinaan pendidikan karakter tidak diperhatikan membuat pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter tidak maksimal.

Variasi Latar Belakang Peserta Didik, latar belakang peserta didik beranekaragam baik latar belakang keluarga, lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berbeda-beda. Menyebabkan persepsi dan nilai karakter peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter dilingkungan keluarga membutuhkan perhatian yang lebih serta memerlukan pembinaan karakter secara aktif agar pembentukan karakter bisa dilaksanakan dengan baik, berbeda halnya peserta didik yang sudah mendapatkan pendidikan karakter dilingkungan keluarga, guru hanya memantau serta mengarahkan saja agar peserta didik senantiasa berkarakter yang baik.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi, pengaruh lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Jika seseorang tersebut berada di lingkungan yang baik maka seseorang itu berkarakter yang baik sebaliknya jika seseorang tersebut berada dilingkungan yang kurang baik maka karakter seseorang juga ikut tidak baik. Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi di era sekarang sangatlah bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Perkembangan teknologi yang sangat masif ini berdampak pada pembentukan karakter peserta didik karena penggunaan gadget dan internet membuat peserta didik dipengaruhi dari dunia luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang dibina di sekolah.

Solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang yang bisa dijadikan bahan alternatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yakni :

Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Pendidikan Karakter, kapasitas guru harus dikembangkan bukan hanya pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi juga dalam pembinaan pendidikan karakter harus dilatih agar pembinaan pendidikan karakter dapat secara efektif. Pelatihan bisa dimasukkan ke kegiatan komunitas belajar (kombel), kombel bisa jadi saran pengembangan kompetensi guru untuk pembinaan pendidikan karakter peserta didik.

Integrasi Pendidikan Karakter ke Semua Mata Pelajaran, pembinaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran tertentu selama ini pembinaan pendidikan karakter difokuskan ke mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila. Padahal secara esensial pembinaan pendidikan karakter wajib dilakukan oleh semua guru tanpa terkecuali berarti pendidikan karakter seharusnya bisa diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran.

Penguatan Kerjasama antara Sekolah dengan Orangtua Peserta Didik, pembinaan pendidikan karakter bukan hanya sekedar tugas para guru saja tetapi juga harus mendapatkan dukungan orangtua peserta didik. Guru dan orangtua peserta didik berperan dalam pembentukan karakter agar peserta didik bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh sekolah yakni seminar atau pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik untuk membahas perkembangan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Bukan hanya itu melalui kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pendidikan Karakter, perkembangan teknologi di masa sekarang bukan menjadi penghalang tetapi kita bisa memanfaatkan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Melalui perkembangan teknologi kita bisa membuat konten-konten digital pada *platform* sosial media

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

untuk membina karakter peserta didik melalui konten di media sosial diharapkan peserta didik dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Gurindam dua belas menjadikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Nilai-nilai karakter yang sudah dipaparkan merupakan intisari makna dari Gurindam dua belas secara garis besar bahwa isi dari Gurindam dua belas merupakan petuah-petuah yang untuk disampaikan oleh masyarakat Melayu untuk dijadikan pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbilang kaum atau majemuk, Gurindam dua belas bukan sekedar karya sastra yang hanya sekedar dibaca tetapi memiliki maknanya yang mendalam untuk dijadikan pegangan hidup orang-orang Melayu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Gurindam 12 ke dalam program pendidikan karakter, SMA Negeri 1 Tanjung Pinang akan mampu menanamkan nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas budaya lokal sekaligus membangun generasi berkarakter yang kita cita-citakan. Penerapan nilai-nilai ini membantu memastikan bahwa siswa mengembangkan landasan moral yang kuat, yang penting tidak hanya untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

Penerapan nilai-nilai tamadun Melayu dalam pendidikan karakter juga berperan penting dalam melestarikan warisan budaya lokal, membangun jati diri siswa, dan menumbuhkan sikap toleransi dan hidup berdampingan di kalangan siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat siswa mengenal, mengapresiasi, dan melestarikan budaya Melayu sebagai bagian dari pengembangan karakternya.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Kendala utama yakni karena SMA Negeri 1 Tanjungpinang mempunyai jumlah peserta didik yang terlalu banyak, hal ini membuat control dan pelaksanaan pembinaan karakter sangat tidak efektif. Semenjak diberlakukan zonasi, peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpinang mempunyai berbagai macam

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

karakteristik peserta didik yang mana sebelum pemberlakuan system zonasi, SMA Negeri 1 Tanjungpinang memiliki peserta didik yang bisa dikatakan sangat baik karakternya, karena peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tanjungpinang merupakan peserta didik pilihan. Selain itu kendala yang dihadapi yakni : (1). Keterbatasan sumber daya manusia, (2). Kurangnya waktu dan keterbatasan jadwal, (3). Variasi latar belakang, (4). Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Untuk mengatasi kendala-kendala diatas, SMA Negeri 1 Tanjungpinang dapat mempertimbangkan beberapa solusi berikut : (1). Pelatihan dan pengembangan guru dalam pendidikan karakter, (2). Integrasi pembinaan karakter ke dalam semua mata pelajaran, (3). Penguatan Kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, (4). Pemanfaatan teknologi sebagai media pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Jalal, A. F., Abdul Rahim, R. A., & Alias, A. W. (2018). Islam Dan Cabaran Sekularisme Di Tanah Melayu: Analisa Kitab Jawi Terpilih. *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 8(2), 127–147. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v8i2.3638>
- Abdul Malik. (2015). Nilai-nilai budi pekerti dalam karya Raja Ali Haji. *Jurnal Peradaban Melayu*, 10, 96–107.
- Andini Venydeha dan Mita Rosaliza. (2020). NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM GURINDAM DUA BELASKARYA RAJA ALI HAJI. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(2), 120–139.
- Buerah Tunggak, & Hussin Salamon. (2011). Mengembalikan Kegemilangan Tamadun Melayu-Islam Menerusi Pemupukan Budaya Niaga Berteraskan Akhlak Usaha bagi mewujudkan Masyarakat Perdagangan dan Perindustrian. *Sari- International Journal of the World and Civilisation*, 29(2), 123–148.
- Che Ab Rahman, H., Samian, A. L., & Muslim, N. (2018). Pemikiran Mohd Yusof Othman Dalam Sains Tauhidik Ke Arah Membangunkan Tamadun Melayu. *Sains Insani*, 2(2), 29–39. <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol2no2.34>
- Denisova, T. (2015). *HISTORIOGRAFI TAMADUN MELAYU*. September.
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang
Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

- Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Doi, R. A., & Septiandy, R. (2021). *Gurindam Dua Belas Sebagai Pedoman Ideal Kemasyarakatan Orang Melayu 1,2*. 18(2), 37–46.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Fitrah, Y. (n.d.). *Keberadaan Raja Ali Haji Pada Karya Gurindam 12 Dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral the Existence of Raja Ali Haji Reviewed 12 Couplets Work in Maintaining Investment Personality Through Moral Values*. 1–15.
- John W. Creswell, C. N. P. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Profil Singkat Provinsi Kepulauan Riau., website (2022).
- Kurmalasari, T., & Hamdan, A. R. (2015). Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua. *Jurnal Kiprah*, 3(1), 1–11.
- Malik, A. (2018). *Karya Raja Ali Haji, Sebagai Sumber Pendidikan Karakter*. 12(4), 336–347.
- Natuna, U. (2013). Restorasi Tamadun Melayu: Suatu Upaya Membangun Karakter dan Kenunggulan PTAIS. *Jurnal Madania*, 3(1), 74–91.
- Noratiqah Ahmad Kazmar, & Azmul Fahimi Kamaruzaman. (2018). Falsafah sejarah Naquib al-Attas dalam karya Islam dalam sejarah dan kebudayaan Melayu (Naquib al-Attas's philosophy of history in Islam in Malay history and culture). *Fikiran Masyarakat*, 6(3), 101–105.
<https://scihub.st/https://core.ac.uk/download/pdf/297216713.pdf%0Ahttp://www.kemalpublisher.com/index.php/fm/article/view/311>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Revitalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Daya Inovasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa*. 112.
- Rosmayanti, I. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji*. 1–119.
- Roza, E. (n.d.). *Buku Sejarah Tamadun Melayu* (A. Pressindo (ed.)). 2015.
- Roza, E. (2014). Internalisasi Nilai Islam dan Tamadun Melayu Terhadap Perilaku Sosial Orang Melayu Riau. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 6(1), 16–35.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Simbolin, S. (2015). Aplikasi Theory Of Reasoned Action. *Cakrawala Pendidikan*, November, 19.
- Sirait, L. (2018). Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan

Nilai-Nilai Karakter Dalam Karya Sastra Melayu Gurindam Dua Belas Dan Implementasinya DI SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Andhika Joelystiar, Mifdal Zusron Alfaqi

- Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu. *Sosietas*, 8(1), 446–451.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12497>
- Siriat, L., & Nurbayani, S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Tanjungpinang-Kepri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 150. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i2.11185>
- Suhartono. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter melalui gurindam dua belas. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, d, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynismomava>.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal [Development of National Character and Culture Education with Local Wisdom Insight]. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(February 2012), 1–13.
- Selayang Pandang Kota Tanjungpinang, (2017).
- Zaitun. (2018). Rekonstruksi Karakter Bangsa Melalui Nilai-Nilai Didaktis Gurindam Dua Belas Dalam Diri Masyarakat Melayu. 12(4), 336–347.